

KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERENCANAAN ELEMEN FASAD BANGUNAN (STUDI KASUS: WAREHOUSE ORANGE COFFEE & BAKERY SLEMAN)

Dhimas Eka Prasetya

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210080@student.ums.ac.id

Erwin Herlian

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
eh660@ums.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan arsitektur telah melewati berbagai era dan menciptakan beragam gaya, salah satunya gaya arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer adalah gaya yang memberikan kebebasan kepada para desainer untuk berkarya tanpa terpengaruh oleh gaya arsitektur dari masa lalu. Dalam perencanaan fasad bangunan dengan mengambil studi kasus pada Warehouse Orange Coffee & bakery untuk mengidentifikasi karakter arsitektur kontemporer. Sehingga bertujuan untuk pengembangan fasad bangunan dalam menciptakan estetika visual yang sesuai dengan karakteristik arsitektur kontemporer. Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam mengidentifikasi karakteristik arsitektur kontemporer melalui elemen fasad bangunan warehouse coffee & bakery. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan fasad bangunan dalam menciptakan estetika visual yang sesuai dengan karakteristik arsitektur kontemporer serta menciptakan bangunan dengan penghayatan yang kuat karena berbeda dengan bangunan di sekitarnya sehingga dapat menjadi referensi utama dalam perkembangan arsitektur kontemporer yang mampu menjawab kebutuhan estetika dan fungsionalitas di era saat ini dengan menggabungkan inovasi teknologi terbaru, serta memperhatikan visual dan estetika pada fasad bangunan.

KEYWORDS:

Arsitektur Kontemporer; Perencanaan Fasad bangunan; Material; Inovatif; Estetika

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Arsitektur dapat dipahami sebagai karya manusia yang memberikan manfaat bagi kehidupan. Manfaat ini bersifat fisik, karena arsitektur mampu menciptakan kenyamanan, ketenangan, dan perlindungan (Sumintradja, 1987). Perkembangan arsitektur menciptakan inovasi dalam konsep ruang. Arsitektur tercipta melalui kebutuhan dari lingkungan yang nyaman serta penggunaan bangunan dan teknologi yang tersedia. Sepanjang sejarahnya, arsitektur telah melewati berbagai era dan menciptakan beragam gaya, termasuk gaya arsitektur kontemporer.

Arsitektur kontemporer adalah jenis karya yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Gaya ini tidak terikat pada satu periode tertentu, melainkan memberikan kebebasan

kepada para desainer untuk berkarya tanpa terpengaruh oleh gaya arsitektur dari masa lalu. Hibersemeir (1964) menyatakan bahwa arsitektur kontemporer adalah aliran yang mencerminkan kebebasan berkreasi, sehingga menghasilkan karya yang unik dan merupakan gabungan dari berbagai aliran arsitektur lainnya.

Fasad bangunan adalah bagian luar atau eksterior dari suatu bangunan yang berfungsi sebagai tampilan pertama yang dilihat oleh orang-orang. Istilah "fasad" berasal dari bahasa Prancis yang berarti "depan" atau "wajah," dan biasanya merujuk pada bagian depan bangunan, meskipun dapat mencakup sisi dan bagian belakangnya. Fasad memiliki peranan penting dalam memberikan karakter, keunikan, dan kesan estetika pada bangunan, serta mempengaruhi desain interior dan tata

letak. Selain itu, fasad juga berfungsi untuk mengatur pertukaran panas dan cahaya, yang berkontribusi pada kenyamanan di dalam bangunan dan efisiensi energi. Oleh karena itu, desain fasad yang baik tidak hanya meningkatkan daya tarik visual. Ciri-ciri yang terlihat pada fasad akan memengaruhi tidak hanya keindahan keseluruhan bangunan, tetapi juga identitas dari bangunan itu sendiri.

Gudang, yang juga dikenal sebagai *warehouse*, merupakan sebuah bangunan atau fasilitas yang dirancang khusus untuk menyimpan barang, produk, atau material dalam jumlah besar sebelum didistribusikan atau dijual. Peran utama gudang adalah sebagai pusat logistik yang mendukung rantai pasokan dengan menyediakan ruang untuk penyimpanan, pengelolaan inventaris, serta pemrosesan barang yang masuk dan keluar. *Warehouse coffee & bakery* adalah gudang penyimpanan obat-obatan sehingga memudahkan distribusi operasional apotik. Selain itu perencanaan gudang ini harus memenuhi regulasi yang berlaku dan prosedur keamanan yang ketat. Namun *Warehouse coffee & bakery* dilengkapi dengan *cafe* sehingga pengunjung juga dapat bersantai, dengan adanya *cafe* tersebut maka dirancangnya akses yang berbeda yang mendukung kenyamanan dari para pengguna. Dengan demikian perencanaan fasad *warehouse coffee & bakery* menggunakan konsep arsitektur kontemporer menjadi penting tidak hanya meningkatkan daya tarik visual namun juga mencerminkan identitas bangunan tersebut.

Pada pembahasan penelitian ini dalam mengidentifikasi karakteristik arsitektur kontemporer melalui elemen-elemen fasad bangunan *warehouse coffee & bakery* sebagai objek studi kasus, berdasarkan teori *Schimberk* (1988) dalam karakteristik arsitektur kontemporer serta menurut teori Gunawan and Prijadi (2011) tentang indikasi dari arsitektur kontemporer dan elemen-elemen fasad yang dianalisis berdasarkan teori *Rob Krier* (1983). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan fasad bangunan dalam menciptakan estetika visual yang sesuai dengan karakteristik arsitektur kontemporer, hal tersebut dilakukan membuat

desain fasad yang baik dengan kebebasan berkreasi sehingga terlihat keindahannya dan identitas dari bangunan itu sendiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut *Cambridge Dictionary*, istilah *facade* atau *façade* umumnya merujuk pada salah satu sisi luar bangunan, yang biasanya adalah bagian depan. Kata ini berasal dari bahasa Prancis, yaitu *façade*, yang berarti "bagian depan" atau "wajah." Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah fasad diartikan sebagai muka bangunan.

Fasad bangunan terdiri dari berbagai komponen yang berkontribusi pada karakter visual yang menarik, sebagaimana dijelaskan oleh *Ching* (1994). Pintu Masuk berfungsi sebagai transisi dari area publik ke area privat, dan posisinya dapat memengaruhi tampilan keseluruhan fasad. Bukaannya, yang mencakup pintu, jendela, dan elemen estetika lainnya, menjadi daya tarik penting dalam desain fasad. Selain itu, Penanda atau signage berperan dalam komunikasi visual dengan masyarakat, sering kali berupa papan informasi atau iklan. Warna juga memiliki peranan penting dalam menciptakan kesan dan persepsi bagi pengamat. Terakhir, Material yang digunakan pada fasad dapat menjadi titik fokus yang membuat bangunan terlihat lebih menarik.

Elemen-elemen yang membentuk fasad akan saling terintegrasi menjadi satu kesatuan melalui proporsi yang tepat, yang dinilai berdasarkan nilai estetika. Beberapa faktor yang mendukung tercapainya nilai estetika tersebut meliputi Keseimbangan, Ritme, Proporsi, dan Harmoni (Amirudin, 1980).

Wajah bangunan merupakan elemen yang pertama kali diperhatikan oleh orang dan sering kali menjadi objek penilaian bagi para pengamat. Elemen ini sangat penting karena dari wajah bangunan, identitas suatu bangunan dapat dikenali dan dipahami (*Krier*, 1996). Komponen fasad yang memengaruhi tampilan bangunan dan dapat dijadikan dasar dalam analisis meliputi bagian atap, dinding, dan lantai (*Lippsmeier*, 1980). Selanjutnya, elemen-elemen tersebut dapat dirinci menjadi atap, dinding, lantai, pintu, jendela, kolom, dan sun shading (*Krier*, 1996).

Pengertian Arsitektur Kontemporer

Menurut Ghozali dan Zuhri (2020), arsitektur kontemporer, yang muncul pada abad ke-21, tidak terikat pada satu gaya tunggal yang dominan. Para arsitek kontemporer beroperasi dalam berbagai gaya, mulai dari postmodernisme dan arsitektur teknologi tinggi hingga desain yang sangat konseptual dan ekspresif, yang dapat menyerupai patung dalam skala besar. Arsitektur ini mencerminkan beragam gaya desain yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain itu, arsitektur kontemporer membedakan dirinya dari arsitektur modern pada akhir abad ke-20 dengan mengintegrasikan elemen ramah lingkungan dan merangkul berbagai bentuk kreativitas.

Hilberseimer (1964) menjelaskan bahwa arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang mencerminkan kebebasan berkreasi dari suatu era tertentu, sehingga menghasilkan tampilan yang berbeda. Gaya ini selalu menghadirkan elemen baru atau merupakan kombinasi dari berbagai gaya arsitektur lainnya. Arsitektur Kontemporer mengacu pada tradisi dan sejarah sebagai landasan untuk menampilkan elemen-elemen arsitektural yang inovatif (Rossi, 1990).

Prinsip Arsitektur Kontemporer

Hilberseimer (1964) menyatakan bahwa dalam arsitektur, penerapan gaya kontemporer berfungsi untuk menciptakan identitas dan karakter unik melalui desain elemen visual. Arsitektur kontemporer dapat dipahami sebagai aliran yang mencerminkan kebebasan berekspresi dan keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda, serta merupakan penggabungan dari berbagai aliran arsitektur lainnya. Selain itu, *Schirmbeck* (1988) mengidentifikasi beberapa prinsip yang mendasari arsitektur kontemporer, antara lain: penggunaan material dan teknologi baru, desain yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang yang terbuka, harmonisasi antara ruang dalam dan luar, fasad yang transparan, kenyamanan hakiki, serta eksplorasi elemen lanskap. Menurut Gunawan dan Prijadi (2011), terdapat empat aspek yang menandai sebuah arsitektur sebagai arsitektur kontemporer. Pertama, ekspresi bangunan bersifat subjektif, memberikan makna yang berbeda bagi setiap

individu. Kedua, desain bangunan menciptakan kontras yang mencolok dengan lingkungan sekitarnya. Ketiga, bentuk bangunan sederhana namun kuat dan berkesan. Terakhir, arsitektur ini memiliki citra dan penghayatan yang mendalam, sehingga mampu meninggalkan kesan yang kuat pada pengamat.

Pengertian Warehouse

Warehouse adalah fasilitas untuk penyimpanan sementara dan pengambilan inventori yang mendukung kegiatan operasional untuk proses berikutnya, atau untuk distribusi ke lokasi lain, atau kepada konsumen akhir. Menurut Lambert dan rekan-rekan (1998) dalam Martono (2018), definisi *warehouse* adalah "sebagian dari sistem logistik perusahaan yang menyimpan produk (bahan baku, komponen, barang dalam proses, barang jadi) di antara titik asal dan titik konsumsi, serta memberikan informasi kepada manajemen mengenai status, kondisi, dan disposisi barang yang disimpan." Selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan, *warehouse* juga harus dikelola dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, sebagaimana dinyatakan oleh Zaroni (2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk mengidentifikasi karakteristik arsitektur kontemporer melalui elemen fasad bangunan *warehouse coffee & bakery*. Proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data yang berasal dari hasil perancangan, studi referensi serta kajian literatur.

Pada langkah awal dilakukannya pengumpulan data yang diperlukan pada perancangan fasad *warehouse coffee & bakery* sebagai objek penelitian. Selanjutnya hasil dari data tersebut dalam mendapatkan gambaran dari fasad bangunan pada objek penelitian yang akan dideskripsikan setiap elemen penyusun fasad bangunan dan gaya pada bangunan *warehouse coffee & bakery* kemudian dikaji lebih melalui karakteristik arsitektur kontemporer. Dalam menjelaskan elemen-elemen tersebut, kajian dilakukan berdasarkan karakteristik arsitektur

kontemporer. Variabel penelitian yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Parameter	Indikator
Elemen Pembentuk Fasad (Rob Krier, 1983)	<ul style="list-style-type: none"> • Gerbang dan pintu masuk • Jendela/Bukaan • Zona lantai dasar • Pintu • Pagar pembatas • Atap dan akhir bangunan • <i>Signaned dan ornament</i>
Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Schrimberk,1988)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material dan teknologi terbaru • Gubahan yang ekspresif dan dinamis • Konsep ruang terkesan terbuka • Memiliki fasad transparan • Kenyamanan hakiki • Eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur
Indikasi Arsitektur Kontemporer (Gunawan and Prijadi 2011)	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi bangunan bersifat subjektif • Kontras dengan lingkungan sekitar • Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat • Memiliki <i>image</i>, kesan, Gambaran serta penghayatan yang kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Warehouse coffee & bakery adalah sebuah gudang obat yang setiap lantai memiliki fungsi yang spesifik untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan pengunjung. Pada lantai 1 dirancang sebagai area kafe, yang menawarkan desain yang elegan dan nyaman bagi para pengunjung sehingga dapat menikmati berbagai pilihan kopi dan roti sambil merasakan suasana santai yang dihadirkan oleh interior yang menarik. Pada lantai 2 berfungsi sebagai gudang penyimpanan, yang dirancang secara strategis untuk memaksimalkan ruang untuk hasil produk jadi serta fasilitas pendukung seperti penginapan karyawan. Sistem penyimpanan yang efisien ini mendukung manajemen stok dan distribusi barang, sehingga memastikan kelancaran operasional bisnis tanpa hambatan.

Sementara itu, pada lantai 3 digunakan sebagai area kantor administratif, berfungsi sebagai pusat kontrol dan koordinasi aktivitas harian. Kantor ini dirancang dengan ruang kerja yang ergonomis serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang memadai, termasuk sistem komunikasi dan dokumentasi yang tepat. Dengan demikian, tim administrasi dapat menjalankan tugas mereka dengan efisien dan profesional, memastikan bahwa seluruh operasi bisnis berjalan dengan baik dan teratur.

Lokasi Penelitian

Lokasi tapak dari penelitian ini berlokasi di Jl. Griya Taman Asri 305-405, Saragon, Pandowoharjo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas sekitar 505 m² dengan luas bangunan yang direncanakan sekitar 673,06 m² terdiri dari Lantai 1: 204,47 m², Lantai 2: 283,98 m² dan Lantai 3: 183,61 m².



Gambar 1. Lokasi Tapak Penelitian
(Sumber: <https://bit.ly/4fyoji8>, diakses pada 21 Desember 2024)

Elemen Pembentuk Fasad Dengan Kajian Penelitian (Rob Krier,1983)

Tahapan awal ini adalah memfokuskan pada elemen pembentuk fasad dalam perancangan bangunan *warehouse coffee & bakery* berdasarkan teori Rob Krier (1983)

1. Gerbang & Akses Utama



Gambar 2. Gerbang & akses utama warehouse coffee & bakery
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Menuju bangunan, ada 2 akses yang berbeda antara pengguna publik berada diparkir kendaraan (warna kuning) namun pengguna privat (warna biru) akan melewati gerbang sebagai pembatas zona privat. Sehingga dapat menciptakan sirkulasi yang baik bagi para pengguna.

2. Pagar Pembatas



Gambar 3. Pagar pembatas warehouse coffee & bakery
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Karena tidak adanya pagar pembatas maka penempatan nomer unit bangunan untuk mengidentifikasi unit spesifik dalam sebuah bangunan serta di jadikan sebagai batas antara jalan dan bangunan.

3. Pintu



Gambar 4. Pintu warehouse coffee & bakery
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Pintu masuk *bakery* terbuat dari material kaca transparan, yang memberikan kesan terbuka pada fasad bangunan. Penggunaan kaca ini memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan dan menciptakan hubungan visual yang baik antara interior dan eksterior. Desain ini memungkinkan pengunjung melihat aktivitas di dalam *bakery*, sehingga menciptakan suasana yang mengundang dan ramah.

4. Jendela atau bukaan

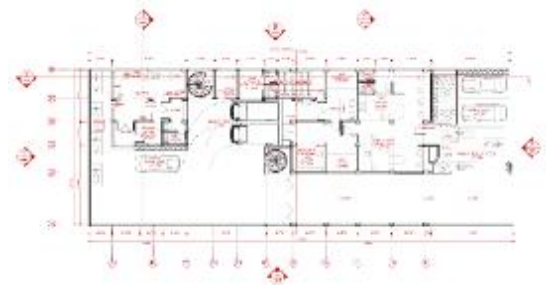


Gambar 5. Jendela atau bukaan warehouse coffee & bakery

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Bukaan besar pada fasad tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga memungkinkan masuknya pencahayaan alami yang optimal, sehingga ruang di dalam terasa lebih terbuka dan nyaman. Kombinasi antara kesederhanaan bentuk dan fungsi yang efektif ini menciptakan kesan visual yang menarik dan memikat perhatian.

5. Zona lantai dasar



Gambar 6. Zona lantai dasar warehouse coffee & bakery
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Lantai dasar bangunan dirancang dengan bentuk geometris yang sederhana untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan sesuai kebutuhan pengguna.

6. Atap atau akhir bangunan



Gambar 7. Atap warehouse coffee & bakery
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Menggunakan atap baja ringan yang dikombinasikan dengan atap dak sehingga menciptakan kesan yang simpel namun sederhana.

7. Ornamen bangunan



Gambar 8. Ornamen bangunan *warehouse coffee & bakery*

(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Bangunan dirancang memiliki ornamen yang berada pada ACP untuk memperlihatkan identitas bangunan. Namun ACP tidak hanya pada estetika saja tetapi penggunaanya dalam menjaga suhu ruangan pada area yang sering terpapar sinar matahari karena iklim yang ada di wilayah tersebut.

Karakteristik Arsitektur Kontemporer Dengan Kajian Penelitian (Schrimberk,1988)

Selanjutnya pada tahap ini adalah mengidentifikasi karakteristik arsitektur kontemporer melalui analisis dan deskripsi dari studi kasus berdasarkan teori Schrimberk (1988).

1. Penggunaan Material dan Teknologi Terbaru (Karakteristik 1)



Gambar 9. Material fasad *warehouse coffee & bakery*

Penggunaan material dan teknologi baru dalam konstruksi bangunan menciptakan kesan kuat. Dalam perancangan bangunan warehouse untuk *coffee & bakery*,

diterapkannya material seperti dinding beton, kaca, besi, WPC (Wood Plastic Composite), dan ACP (Aluminium Composite Panel). ACP merupakan bahan komposit yang terdiri dari dua lapisan tipis aluminium yang membungkus inti non-aluminium. Selain itu, ACP juga berkontribusi dalam mengurangi panas dan meningkatkan efisiensi energi pada bangunan.

2. Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis (Karakteristik 2)



Gambar 10. Gubahan bentuk fasad *warehouse coffee & bakery* (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 11. Gubahan bentuk fasad *warehouse coffee & bakery* (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Gubahan ini memiliki bentuk yang sederhana namun ekspresif, dengan cara mengombinasikan dan memodifikasi bentuk dasar geometri. Walaupun bentuknya sederhana, tetapi harus dapat menghasilkan fasad yang menarik.

3. Konsep Ruang Terkesan Terbuka (Karakteristik 3)



Gambar 12. Konsep ruang terbuka *warehouse coffee & bakery* (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Perancangan *warehouse coffee & bakery* terbagi menjadi zona publik (kuning) dan zona privat (merah). Pada zona publik (kuning) yang mengoptimalkan pencahayaan alami dengan penggunaan material kaca yang membuat kesan terbuka namun di zona privat (merah) hanya terdapat beberapa jendela kaca hanya untuk memenuhi kebutuhan pencahayaan alami pada ruangan tersebut.

- Memiliki Fasad Transparan (Karakteristik 4)



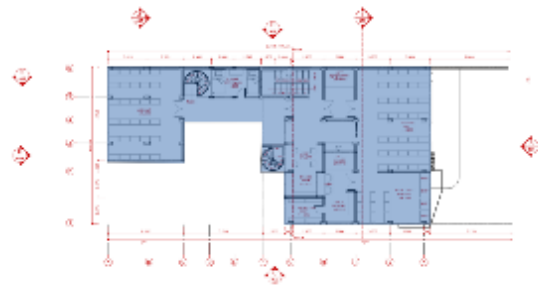
Gambar 13. Fasad transparan *warehouse coffee & bakery* (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Zona publik di lantai dasar bangunan ini menggunakan material kaca pada jendela dan pintu untuk menciptakan kesan yang terbuka.

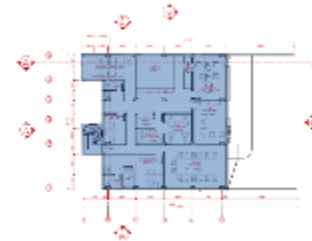
- Kenyamanan Hakiki (Karakteristik 5)



Gambar 14. Kenyamanan hakiki pada *warehouse coffee & bakery* (lantai 1) (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 15. Kenyamanan hakiki pada *warehouse coffee & bakery* (lantai 2) (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 16. Kenyamanan hakiki pada *warehouse coffee & bakery* (lantai 3) (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Perancangan *warehouse coffee & bakery* dirancang dengan membagi area menjadi zona public (warna kuning) dan zona privat (warna biru) untuk mencapai kenyamanan yang hakiki. Zona publik mencakup area seperti ruang makan dan kafe, di mana pelanggan dapat menikmati suasana yang hangat dan ramah. Sementara itu, zona privat mencakup area dapur dan ruang penyimpanan yang diatur secara optimal untuk efisiensi operasional dan kenyamanan staf. Pembagian zona ini memastikan bahwa setiap area berfungsi dengan baik dan memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan serta karyawan.

- Eksplorasi Elemen Lanskap Area yang Berstruktur (Karakteristik 6)



Gambar 17. Eksplorasi elemen lanskap pada *warehouse coffee & bakery* (lantai 3) (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dalam perancangan *warehouse coffee & bakery* dengan menghadirkan vegetasi, tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga mampu menarik perhatian. Sehingga dapat menciptakan kesan yang sejuk dan nyaman pada bangunan.

Indikasi Arsitektur Kontemporer (Gunawan and Prijadi, 2011)

Tahap akhir ini mengindikasikan arsitektur kontemporer melalui analisis dan deskripsi dari studi kasus berdasarkan teori Gunawan and Prijadi (2011) dalam perancangan fasad bangunan *warehouse coffee & bakery*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kajian penerapan karakteristik arsitektur kontemporer mencapai tahap akhirnya.

1. Ekspresi Bersifat Subjektif



Gambar 18. Ekspresi bersifat subjektif
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Bentuk gubahan massa yang kreatif serta inovatif yang ada pada bentuk geometris sederhana sehingga menciptakan bentuk yang memiliki banyaknya sudut serta siku. Beberapa bentuk yang terbentuklah sebuah bentuk baru yang terjadi dengan membawa sebuah kesan yang ekspresif.

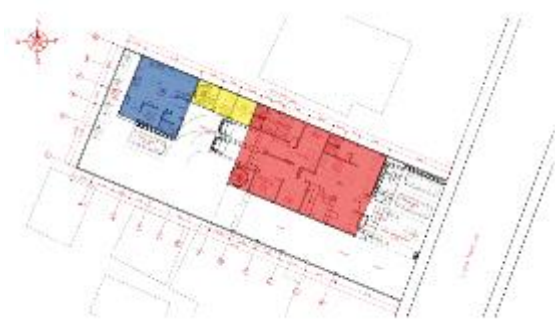
2. Kontras dengan Lingkungan Sekitar



Gambar 19. Gubahan bangunan di sekeliling warehouse coffee & bakery (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Perencanaan *warehouse coffee & bakery* menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan bangunan di sekitarnya, baik dari segi bentuk maupun ukuran massa. Bangunan ini dirancang dengan karakteristik yang unik, tidak hanya berbeda dalam bentuk geometris tetapi juga dalam skala, sehingga menciptakan identitas yang khas. Perbedaan ukuran massa ini memberikan dampak visual yang signifikan, membuat *warehouse coffee & bakery* lebih menonjol dan menarik perhatian, serta menciptakan ruang yang fungsional untuk kegiatan operasional dan interaksi sosial. Dengan pendekatan desain yang inovatif, bangunan ini berfungsi sebagai pusat kegiatan yang mengundang pengunjung sambil tetap berharmoni dengan lingkungan sekitarnya.

3. Bentuk Sempel dan Sederhana Namun Berkesan Kuat



Gambar 20. Bentuk Geometris
(Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Penerapan bentuk geometris sederhana dalam perencanaan *warehouse coffee & bakery* melibatkan tiga jenis bentuk geometris yang berbeda, yang saat digabungkan, menghasilkan sebuah bentuk baru. Penyertaan kombinasi ini tidak hanya menambahkan daya tarik visual, tetapi juga menciptakan ruang yang fungsional dan efisien. Dengan memanfaatkan bentuk-bentuk dasar, desain ini berhasil memberikan kesan modern dan inovatif, serta memenuhi kebutuhan operasional dari *bakery* dan kafe tersebut.

4. Memiliki Image, Kesan, Gambaran serta Penghayatan yang Kuat



Gambar 21. Image warehouse coffee & bakery (Sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Perencanaan *warehouse coffee & bakery* menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan bangunan di sekitarnya, baik dari segi bentuk maupun ukuran massa. Bangunan ini memiliki karakteristik unik yang tidak hanya berbeda dalam bentuk geometris, tetapi juga dalam skala, sehingga menciptakan identitas yang khas. Perbedaan ukuran massa ini memberikan dampak visual yang signifikan, menjadikan *warehouse coffee & bakery* lebih menonjol dan menarik perhatian, serta menciptakan ruang yang fungsional untuk kegiatan operasional dan interaksi sosial. Dengan pendekatan desain yang inovatif, sehingga terciptanya tampilan fasad yang menarik.

KESIMPULAN

Hasil dari data penelitian di atas bahwa perencanaan fasad bangunan *warehouse coffee & bakery* menerapkan 7 prinsip elemen pembentuk fasad berdasarkan teori Rob Krier (1983). Seperti yang dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Elemen Pembentuk Fasad

No.	Elemen Pembentuk Fasad (Rob Krier, 1983)	Warehouse coffee & bakery
1	Gerbang dan pintu masuk	V
2	Jendela/Bukaan	V
3	Zona lantai dasar	V
4	Pintu	V
5	Pagar pembatas	V
6	Atap dan akhir bangunan	V
7	Signaned dan ornament	V

Keterangan :

V : Diterapkan pada *warehouse coffee & bakery*

X : Tidak diterapkan pada *warehouse coffee & bakery*

Selanjutnya terkait 6 karakteristik arsitektur kontemporer dalam perencanaan

fasad bangunan *warehouse coffee & bakery* sebagai objek penelitian, dapat disimpulkan bahwa bangunan *warehouse coffee & bakery* menerapkan teori Schimberk (1988). Hasil tersebut dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Arsitektur Kontemporer

No.	Karakteristik Arsitektur Kontemporer (Schrimberk,1988)	Warehouse coffee & bakery
1	Penggunaan material dan teknologi terbaru	V
2	Gubahan yang ekspresif dan dinamis	V
3	Konsep ruang terkesan terbuka	V
4	Memiliki fasad transparan	V
5	Kenyamanan hakiki	V
6	Eksplorasi elemen lanskap area yang berstruktur	V

Keterangan :

V : Diterapkan pada *warehouse coffee & bakery*

X : Tidak diterapkan pada *warehouse coffee & bakery*

Pada tahap akhir ini, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi arsitektur kontemporer melalui analisis dan deskripsi dari studi kasus berdasarkan teori Gunawan dan Prijadi (2011) dalam perancangan fasad bangunan *warehouse coffee & bakery*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai penerapan karakteristik arsitektur kontemporer telah mencapai tahap akhirnya. Hal ini dijelaskan lebih lanjut dalam tabel 4.

Tabel 4. Indikasi Arsitektur Kontemporer

No.	Indikasi Arsitektur Kontemporer (Gunawan and Prijadi 2011)	Warehouse coffee & bakery
1	Ekspresi bangunan bersifat subjektif	V
2	Kontras dengan lingkungan sekitar	V
3	Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat	V
4	Memiliki image, kesan, Gambaran serta penghayatan yang kuat	V

Keterangan :

V : Diterapkan pada *warehouse coffee & bakery*

X : Tidak diterapkan pada *warehouse coffee & bakery*

Berdasarkan data kajian yang dilakukan terhadap perencanaan fasad *warehouse coffee & bakery*, dapat disimpulkan bahwa bangunan ini mengadopsi arsitektur kontemporer. Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer yang dijelaskan oleh Schimberk (1988) serta indikasi-indikasi arsitektur kontemporer menurut Gunawan dan Prijadi (2011) terlihat jelas dalam desain ini. Selain itu, analisis elemen-elemen fasad yang dilakukan berdasarkan teori Rob Krier (1983) juga menunjukkan bahwa desain fasad *warehouse coffee & bakery* sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang menciptakan aspek estetika visual pada fasad bangunan.

Setelah diketahui hasil dari penelitian ini, bertujuan untuk menjadi referensi utama dalam perkembangan arsitektur kontemporer yang mampu menjawab kebutuhan estetika dan fungsionalitas di era saat ini dengan menggabungkan inovasi teknologi terbaru, serta memperhatikan visual dan estetika pada fasad bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edniadiah, N., & Kridarso, E. R. (2022). Kajian Prinsip Arsitektur Kontemporer Pada Elemen Fasad Galeri Seni "Selasar Sunaryo", BANDUNG. *AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*, 20(2), 178-191.
- Husna, N., Dafrina, A., Hendra, A., & Fithra, H. (2023). Kajian Karakteristik Arsitektur Kontemporer Pada Fasad Gedung-Gedung Kantor Pemerintahan di Kota Lhokseumawe. In *Prosiding Seminar Nasional Teknik Sipil dan Arsitektur (Senastesia)* (Vol. 1, pp. 013-013).
- Misbahudin, M., Harris, S., & Widyawati, K. (2019). Perancangan Workshop dan Galeri Seni Rupa dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Jakarta Selatan. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 57-64.
- Rachim, A. M., & Azizah, S. (2024, October). Pendekatan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bentuk Fasad Bangunan Perpustakaan di Kota Surabaya, Jawa Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Terapan* (No. 1).
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer pada Bangunan Jewish Museum Berlin di Jerman. *Prosiding Semnastek*.
- Yuliasari, Y., & Sari, Y. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer pada Art 1: New Museum and Art Space. *Journal of Architectural Design and Development (JAD)*, 1(1), 37-49.
- Chandra, W., Thahir, A. R., & Wijayanto, P. (2021, February). Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Fasad Bangunan Islamic Center Di Tulang Bawang Barat Lampung. In *Prosiding Seminar Intelektual Muda* (Vol. 2, No. 2).
- Alif, M. R. B., & Latifah, N. L. (2022). Penerapan Tema Arsitektur Modern Kontemporer Pada Perancangan Rumah Sakit Mata Bagja. *FAD*, 2(2).
- Fadillah, M. Z., Haiqal, M., & Ridwan, N. (2023). Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Cinema Center di Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 7(4), 107-119.
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. *Border: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 87-96.